

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

**ERLITA ALFIANI
NIM.203180165**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

P O N O R O G O

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF NGRUPIT
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
ERLITA ALFIANI
NIM.203180165

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erlita Alfiani
NIM : 203180165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI
Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 04 Agustus 2022



Anis Afifah, M.Pd.
NIDN 2016082050

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Nama : Erlita Alfiani
NIM : 203180165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2022

Ponorogo, 18 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....., dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas rahmat dan taufik Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya Muryanti yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik dari segi materi maupun non materi. Alm Bapak saya Heru yang telah menjadi motivator terbesar saya untuk dapat menyelesaikan ini. Kakak saya Anggit, Arin yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya. Semoga dengan ini saya bisa menjadi kebanggaan orang tua. Seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi, tenaga, pikiran, dan waktu terutama Dissa, Darsla, Elsa, Eka, Aulia, Yola.

P O N O R O G O

MOTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا

إِلَّا الْعَالِمُونَ - ٤٣

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.¹

(Al-'Ankabut: 43)



¹ *Al-Qur'an & Terjemahannya Surah Al-'Ankabut Ayat 43* (Jakarta: Kemenag RI, 2022), 401.

ABSTRAK

Alfiani, Erlita. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan perubahan nilai baik dari nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar meningkat jika peserta didik aktif dan memperhatikan guru selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang tidak mencerminkan keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan praktek, jadi peserta didik memiliki pengalaman secara langsung dan materi yang didapatkan lebih bisa diterima oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar

di kelas sangat mempengaruhi nilai yang didapatkan peserta didik. Seperti halnya di MI Ma'arif Ngrupit memiliki standar nilai KKM yang harus dicapai peserta didik. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal itu disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional ketika proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi. Hal ini tentu membuat peserta didik cepat merasa bosan sehingga tidak fokus dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik melakukan pembelajaran secara langsung, jadi tidak hanya teori saja yang diperhatikan namun lebih ke praktek secara langsung. Salah satu model yang bisa digunakan yaitu model *Project Based Learning*.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit yang berjumlah 25 peserta didik.

Dari analisis data yang didapat, ditemukan pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase sebesar 24% dari total jumlah peserta didik (25 peserta didik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 10 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 20 peserta didik yang tuntas KKM 70

dengan persentase 80% dari total jumlah peserta didik. Jadi, model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas dan baik. *Sholawat* dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dan semoga kita semua senantiasa mendapat *syafa'at* beliau kelak di hari kiamat *Amiin ya rabbal'amin*.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan

segala kerendahan hari, penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan yang terbaik bagi mahapeserta didiknya.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Anis Afifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan dan bimbingan

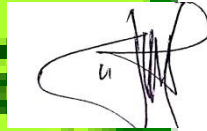
dengan sabar serta ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Putra David Mahendra, S.Pd.I. selaku wali kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yang telah memberikan izin selama pengambilan data serta siswa-siswi kelas VA yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. Segenap dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk jasa, dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. *Amin ya*

Rabbal'alamin. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Ponorogo, 04 Agustus 2022
Peneliti



Erlita Alfiani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Lat
ar Belakang Masalah.....	1

B.	Ide	
ntifikasi dan Pembatasan Masalah		16
C.	Ru	
musan Masalah		19
D.	Tuj	
uan Penelitian		20
E.	Ma	
nfaat Penelitian		21
F.	Def	
inisi Operasional		24

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Lan	
dasar Teori		27
1.	M	
odel Pembelajaran Project Based		
Learning (PjBL)		27

2.....	Has	
il Belajar.....		47
3.....	Mat	
a Pelajaran IPA.....		62
B.	Kaj	
ian Terdahulu.....		69
C.	Ker	
angka Berfikir.....		72
D.	Pen	
gajuan Hipotesis Tindakan.....		75

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pen	
dekatan dan Jenis Penelitian.....		76
B.	Sett	
ing dan Subjek Penelitian.....		79

C.	Dat	
a dan Sumber Data		85
D.	Tek	
nik Pengumpulan Data		88
E.	Inst	
rumen Penelitian		93
F.	T	
eknik Analisis Data dan Indikator		
Keberhasilan		97
1.	Tek	
nik Analisis Data		97
2.	Indi	
kator Keberhasilan		99
G.	Pro	
sedur Penelitian		100

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Ga
mbaran Singkat Setting Lokasi Peneliti	106
B.	Pap
aran Data Penelitian	109
1.	Pap
aran Data Pra Penelitian.....	109
2.	Pap
aran Data Penelitian	117
BAB V PENUTUP	
A.	Kes
impulan	192
B.	Sar
an.....	194
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	

Tabel 3.1	Daftar Nama Subjek Penelitian Peserta Didik Kelas VA MI Ma'arif Ngrupit	79
Tabel 3.2	Data Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA Semester Ganjil 2021/2022	82
Tabel 4.1	Data Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA Semester Ganjil 2021/2022.....	111
Tabel 4.2	Persentase Pencapaian Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA Semester Ganjil 2021/2022	114
Tabel 4.3	Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I.....	134
Tabel 4.4	Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Siklus I.....	135
Tabel 4.5	Data Penilaian Hasil Belajar IPA Siklus I..	142

Tabel 4.6	Persentase Pencapaian Hasil Belajar	
	Peserta Didik Siklus I.....	144
Tabel 4.7	Lembar Observasi Aktivitas	
	Pembelajaran Guru Siklus II.....	165
Tabel 4.8	Lembar Observasi Aktivitas	
	Pembelajaran Peserta Didik Siklus II.....	168
Tabel 4.9	Data Penilaian Hasil Belajar IPA Siklus	
	II.....	175
Tabel 4.10	Persentase Pencapaian Hasil Belajar	
	Peserta Didik Siklus II.....	177
Tabel 4.11	Perbandingan Rata-Rata (<i>Mean</i>) Hasil	
	Belajar Tiap Siklus.....	188
Tabel 4.12	Perbandingan Hasil Belajar Per	
	Kategori Tiap Siklus.....	189



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 74

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan	
Kelas.....	105
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Ma'arif	
Ngrupit.....	109
Gambar 4.2 Kelompok Belajar PjBL Siklus I	128
Gambar 4.3 Tahap Penyelesaian Proyek Siklus I.....	130
Gambar 4.4 Presentasi Hasil Proyek Siklus I	131
Gambar 4.5 Pemberian Post Test Siklus I	133
Gambar 4.6 Ice Breaking Siklus II	154
Gambar 4.7 Kelompok Belajar PjBL Siklus II.....	158
Gambar 4.8 Penyelesaian Proyek Siklus II.....	160
Gambar 4.9 presentasi Hasil Proyek Siklus II	162
Gambar 4.10 Post Test Siklus II	163
Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Ketuntasan	
Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus...	191



Lampiran 1 : RPP Siklus I

Lampiran 2 : Handout Materi Siklus I

Lampiran 3: RPP Siklus II

Lampiran 4 : Handout Materi Siklus II

Lampiran 5 : Validasi Instrumen

Lampiran 6: Lembar Wawancara

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 9 : Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 10: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.² Pendidikan

² Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta* (Ponorogo: CV Nata KARYa, 2019), 30.

tentunya juga tidak terlepas dari sebuah pembelajaran.



Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Hal ini berkaitan pula dalam pembelajaran pada dunia pendidikan, dimana dalam pembelajaran peserta didik diajarkan secara langsung tentang materi yang sedang dipelajari melalui praktek bukan hanya teori saja. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.³ Sehingga peserta didik diharapkan

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

dapat termotivasi dan merasa senang ketika menjalankan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang terarah dapat membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar

mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.⁴ Dengan menerapkan tiga komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan. Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan pemahaman pengetahuan

⁴ Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10.

peserta didik), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap), dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik).⁵ Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan sederhana dari adanya pembelajaran adalah dapat memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada peserta didik dan memberikan keterampilan kepada peserta didik sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik

⁵ Subhayni dan Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 120.

dan guru menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.⁶



Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA yang sedang dipelajari. Dengan munculnya rasa ingin tahu ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan berfikir

⁶ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24.

secara ilmiah, sehingga peserta didik juga dapat mencari tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari pikiran mereka terhadap fenomena alam berdasarkan bukti nyata.⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran IPA sangat penting diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar (SD), terutama untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat membuat peserta didik mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan dapat menghubungkan fenomena alam yang ada dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil

⁷ I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2020), 2.

observasi pada tanggal 24 Februari 2022 diperoleh data nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal dan banyak nilai dari peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁸

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria ketuntasan digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai 75. KKM menjadi acuan guru, peserta

⁸ Wawancara dengan Guru Kelas V Mata Pelajaran IPA MI Ma'arif Ngrupit pada Hari Kamis 24 Februari 2022, 2022.

didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Fungsi dari KKM ini adalah sebagai acuan guru dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti dan juga sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri untuk mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dan mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak dapat dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.⁹

⁹ Purnomosidi dkk., *Buku Guru Senang Belajar Matematika*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru cenderung banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sehingga masih sering dijumpai saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat sebagian dari peserta didik yang tidak aktif, ada yang masih ramai sendiri, tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan kegiatan pembelajaran yang secara

langsung melibatkan mereka, jadi bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh identifikasi permasalahan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama untuk mata pelajaran IPA. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan.¹⁰

Kriteria tuntas dan belum tuntas pada MI Ma'arif Ngrupit didasarkan pada indikator penetapan KKM. Nilai KKM MI Ma'arif Ngrupit pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70. Penentuan KKM ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru mata pelajaran IPA di MI Ma'arif

¹⁰ Hasil observasi kegiatan KBM di kelas V, 24 Februari 2022.

Ngrupit.¹¹ Tuntas digunakan untuk menandai bahwa peserta didik telah memperoleh hasil belajar di atas 70. Sedangkan untuk yang belum tuntas di gunakan untuk menandai peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah 70. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Bapak David selaku guru kelas yang juga mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, diperoleh data nilai peserta didik ketika melaksanakan ulangan harian yaitu dari total 25 peserta didik masih ditemukan 19 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan 6 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM.¹²

¹¹ “Dokumen Arsip Nilai MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun 2022,” t.t.

¹² Wawancara dengan Guru Kelas V Mata Pelajaran IPA MI Ma'arif Ngrupit pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

Melihat kondisi di atas peneliti ingin memberikan solusi alternatif yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif ketika jalannya kegiatan pembelajaran adalah *Project Based Learning* (PjBL) dimana pada model pembelajaran ini secara langsung melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat proyek yang kemudian bisa menghasilkan produk.

Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat memahami lebih dalam tentang

pengetahuannya melalui kegiatan pemecahan masalah , yaitu dari kegiatannya membuat proyek yang kemudian menghasilkan produk. Pembelajaran PjBL ini bukan hanya berfokus pada hasilnya saja namun lebih menekankan pada bagaimana peserta didik berproses dalam penyelesaian proyek. Dengan menerapkan pembelajaran PjBL dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Terlebih dalam pendidikan pada Madrasah

Ibtidaiyah, dimana dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah.

Mulyono berpendapat bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah keterampilan untuk menerapkannya dalam penyelesaian tugas dan juga dapat melatih peserta didik untuk melakukan kolaborasi dengan peserta didik lain sehingga dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung, disini guru hanya berperan sebagai pemberi fasilitas pembelajaran untuk peserta didik.¹³

¹³ Mapata dan Ulinsa, *Metode Pembelajaran Berbasis Riset* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 123.

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Kelas V dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi bentuk masalah yang terjadi sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif

Ngrupit yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Terbukti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

- b. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM yang ditentukan di MI Ma'arif Ngrupit dalam pembelajaran IPA adalah 70. Terbukti dari hasil wawancara dengan guru kelas VA yaitu Bapak David yang menjelaskan bahwa hasil ulangan harian masih terdapat 19 peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 25 yang belum tuntas secara KKM pada mata pelajaran IPA, dan hanya 6 peserta didik yang tuntas secara KKM,

sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 70.

Dikarenakan adanya batasan-batasan tertentu dalam aspek-aspek penelitian berkaitan dengan waktu, tenaga, faktor logistik, dan faktor lainnya, serta untuk memfokuskan penelitian sehingga mampu menghasilkan penyelesaian atas suatu permasalahan dengan maksimal, maka ditentukan fokus atau batasan masalah penelitian sebagai berikut:

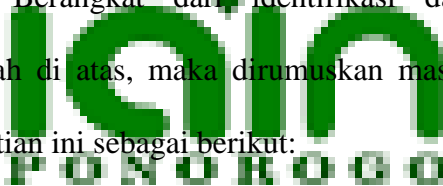
- a. Penelitian untuk kelas VA yang mana pada kelas V terdapat dua kelas yaitu A dan B.
- b. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learnig* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit tahun ajaran 2021/2022.

- c. Peneliti membatasi penelitian pada setiap siklus pada materi hubungan antar komponen ekosistem dengan rantai makanan dan jaringan makanan yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Peneliti membatasi penelitian untuk hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas V MI Ma'arif Ngrupit?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penentuan tujuan merupakan hal yang sangat penting. Karena menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Dengan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian kelas ini sebagai berikut:

P O N O R O G O

1. Memaparkan penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* pada kelas V MI Ma'arif Ngrupit.
2. Memaparkan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dari adanya penelitian ini akan diperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) khususnya pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang suatu model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi siswa.


d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam mengadakan penelitian.



F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar



Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati oleh guru. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang ditekankan pada penilaian kognitif.. Untuk mengetahui hasil belajar dan untuk menentukan penilaian dari hasil belajar peserta didik pada

penelitian kali ini peneliti menggunakan instrumen penilaian dengan lembar observasi aktivitas peserta didik dan menggunakan tes tulis objektif.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran dimana dalam pembelajarannya menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini membuat siswa untuk menghasilkan sebuah produk.

Kemudian produk yang dihasilkan dipresentasikan. Penggunaan model pembelajaran *Project Based learning* dapat melatih kreativitas peserta didik. Di sini peserta didik dituntut untuk aktif merencanakan aktivitas belajarnya,

mengasah keterampilan peserta didik, melatih untuk bekerja secara individu maupun kelompok, dan membuat peserta didik semakin mendalami materi yang dipelajari karena PjBL melatih siswa untuk belajar langsung dengan melakukan praktek bukan hanya mengetahui teori saja.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disajikan kepada peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau pegangan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga melalui model pembelajaran ini guru dapat membuat peserta didik menemukan ide, menambah pengetahuan, dan meningkatkan

keterampilan. Menurut Trianto model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang di dalamnya berisi rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki tujuan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut dibuat oleh pengelola kelas atau guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga dapat digunakan untuk susunan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang

¹⁴ Darmadi H., *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), 42.

berlangsung di dalam kelas dengan menerapkan proyek yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengerjaan proyek tersebut. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari secara langsung yaitu melalui proyek yang dibuat dan produk yang dihasilkan.¹⁵

Pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut dengan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Project Based*

¹⁵ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 168.

Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan membuat proyek sebagai media pembelajaran. Menurut Nurfitriyanti pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek. Sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan melatih pemahaman tentang pengetahuannya sendiri. Selanjutnya Sunarsih berpendapat bahwa pembelajaran

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan orang lain.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberi kesempatan kepada

¹⁶ Rian Vebrianto, Lathifah Al Husna, dan Annisa Hayatun Nupus, *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 9–10.

peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga peserta didik bisa lebih mengeksplor kemampuan yang sudah dimiliki menjadi lebih baik. Tujuan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah proyek yang dibuat.

Dengan model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas,

Dengan model pembelajaran ini peserta didik

juga dapat mengelola bahan, sumber, dan alat untuk menyelesaikan proyek yang di buat. Selain itu, dengan model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif atau berkelompok.¹⁷

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik agar dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat membuat peserta didik memahami

¹⁷ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, t.t., 9–10.

materi pelajaran yang berkaitan dengan proyek yang dibuat dan produk yang dihasilkan. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna kepada peserta didik.¹⁸

Karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah dapat membuat peserta didik bisa mengambil keputusan tentang kerangka kerja yang sudah dibuat dalam proyek, selain itu peserta didik dibiasakan memecahkan permasalahan yang ada di hadapannya yaitu dengan mendesain proses penyelesaian masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

¹⁸ M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 319–21.

Kemudian karakteristik selanjutnya adalah peserta didik dapat bertanggung jawab untuk mencari dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu melakukan refleksi atau evaluasi atas aktivitas yang telah dilakukan secara berkala. Di sini peserta didik rutin melihat kembali apa yang sudah dikerjakan, kemudian mengecek kembali hasil akhir dari proyek yang telah menghasilkan produk tersebut.¹⁹

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang

¹⁹ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 39.

menggunakan proyek sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penekanan kegiatan pembelajaran ini berfokus pada aktivitas peserta didik untuk membuat proyek untuk menghasilkan produk belajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan proyek. Dalam hal ini peserta didik harus menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan atau dibuat berdasarkan tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang.

4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat.



5. Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain.

6. Evaluasi proses dan hasil proyek. Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.²⁰

Selain itu menurut *The George Lucas*

Educational terdapat enam tahapan *Project Based Learning* yaitu:

P O N O R O G O

²⁰ Arif Munandar, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia, 2021), 33–34.

1. Pembelajaran diawali dengan mengupas masalah yang harus diselesaikan. Masalah tersebut harus bersifat *open-ended*, menantang dan menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan siswa.

2. *Project Based Learning* harus dilakukan secara kolaboratif antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya. Dengan demikian

peserta didik akan mempunyai rasa memiliki atas proyek yang mereka kerjakan. Pada tahap ini, perlu adanya

kejelasan tentang aktivitas yang akan

dilakukan, aturan yang berlaku serta sumber daya apa saja yang dapat diakses oleh peserta didik.

3. Tahap selanjutnya adalah membuat jadwal. Pada tahap ini guru dan peserta didik membuat jadwal aktivitas secara bersama-sama. Jadwal tersebut dapat dibuat dalam bentuk *timeline*. Namun demikian baik guru ataupun peserta didik perlu mengingat bahwa jadwal tersebut dapat berubah jika memang diperlukan. Oleh karena itu perlu adanya fleksibilitas, namun dalam hal ini guru juga perlu membimbing peserta didik untuk memperhatikan batasan waktu dengan cara memberikan



deadline, mengingatkan *timeline* yang sudah dibuat atau memberikan arahan untuk mengelola waktu dengan baik.

4. Guru harus mampu mengontrol jalannya proyek tanpa menghalangi peserta didik untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Untuk melakukan hal tersebut guru hendaknya memfasilitasi proses pengerjakan proyek, mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif serta menyediakan sumber daya yang diperlukan dan bimbingan yang memadai.

5. Menilai hasil. Penilaian yang dilakukan harus memberikan umpan yang baik

mengenai seberapa baikkah peserta didik memahami konsep yang dipelajari dan bagian mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Penilaian juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah penilaian yang dilakukan hendaknya membantu guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih efektif dimasa depan.

6. Mengevaluasi pengalaman dan refleksi. Refleksi merupakan salah satu komponen penting dalam

pembelajaran. Oleh karena itu refleksi

individu dan kelompok serta diskusi kelas hendaknya dilakukan. Pada saat refleksi, guru dapat memvalidasi hal apa saja yang telah dipelajari peserta didik serta mengumpulkan saran untuk perbaikan pembelajaran.²¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran

Project Based Learning (PjBL)

Kelebihan pada model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Helm & Katz antara lain dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, meningkatkan sosial emosional peserta didik dan beragam keterampilan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi dunia nyata.

²¹ Fitri Nuraeni, *Strategi Integrasi Desain Rekayasa Pada Pembelajaran IPA* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 40–41.

Wena berpendapat bahwa pembelajaran dengan *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya, dan peningkatan kemampuan manajemen.²²

Selain memiliki kelebihan dan manfaat terdapat pula tantangan-tantangan dan kesulitan yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chin dan Chia, ketersediaan waktu dan tuntutan kurikulum membuat guru takut akan merugikan peserta didik dengan membuang-buang waktu untuk mengerjakan

²² Arina Luthfina Lubis dkk., *Cooperative-Project Based Learning di SMK Ibnu Sina Batam* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 67.

proyek. Peserta didik pun akan sering mengalami kesulitan dalam memformulasikan masalah atau pernyataan diawal pembelajaran serta kesulitan dalam mengelola waktu untuk melakukan riset.²³

Arina Lubis berpendapat bahwa kekurangan dari model *Project Based Learning* adalah banyaknya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian masalah, biaya yang dibutuhkan cukup banyak, peralatan yang diperlukan cukup banyak, adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja-kelompok karena hanya mampu menguasai topik tertentu saja, diperlukan kerjasama antara tenaga pendidik

²³ Fitri Nuraeni, *Strategi Integrasi Desain Rekayasa Pada Pembelajaran IPA*, 42.

dan peserta didik untuk saling membantu dalam proses pembelajaran dan saling berkembang.²⁴

Dari pengertian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media belajar yang kemudian dari proyek tersebut dapat menciptakan produk. Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik bisa menjadi lebih kreatif. Dalam pembelajaran ini peserta didik mampu merencanakan

²⁴ Arina Luthfini Lubis dkk., *Cooperative-Project Based Learning di SMK Ibnu Sina Batam*, 67.

aktivitas belajarnya, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang bisa ditunjukkan dan dipresentasikan kepada orang lain.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian akhir bagi peserta didik atau hasil akhir pada tahap belajar. Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar peserta didik akan mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Peserta didik harus

aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Oleh karena itu guru juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat peserta didik juga memuaskan. Menurut Sudjana, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan tentang kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Arikunto

menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.²⁵

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom yang membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu yang pertama adalah aspek kognitif yang merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis peserta didik. Kedua adalah aspek afektif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik seperti

²⁵ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24–25.

perhatian, kedisiplinan, motivasi dalam belajar, dan sikap menghargai guru serta teman sekelas. Yang ketiga adalah aspek psikomotorik meliputi hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak peserta didik.²⁶ Jadi aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, dan merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil. Pengertian hasil belajar ini

²⁶ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 23.

didefinisikan secara lebih komprehensif oleh Hamalik yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peningkatan hasil tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan pengetahuan pada diri seseorang yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.²⁷

Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik yang telah mengalami proses belajar dalam memahami materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai saja, akan

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

tetapi bisa dilihat dari perubahan sikap, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada segala perubahan positif.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut bersifat bertahap dan membawa pengaruh positif serta perubahan tersebut ada tanpa disadari. Hasil belajar juga merupakan keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil belajar menunjukkan adanya prestasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan perubahan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri manusia. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar diri manusia.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yang

berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Faktor ini berkaitan dengan kecakapan peserta didik dimana pada tiap-tiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman masing-masing. Kecakapan ini berpengaruh terhadap peserta didik untuk dapat memecahkan masalah belajar, memahami materi pelajaran, dan menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kedua adalah faktor minat dan motivasi, bahwa minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Minat adalah rasa suka



dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu materi maka peserta didik akan senang dan mengulang materi pelajaran tersebut. Sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam individu untuk dapat melakukan suatu tindakan untuk menuju pada suatu perubahan. Motivasi ini sangat penting untuk peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan



berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Selanjutnya adalah cara belajar, cara belajar ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapat peserta didik. Cara belajar ini mencakup tentang bagaimana konsentrasi peserta didik dalam belajar, bagaimana usaha peserta didik dalam memahami dan meneliti kembali materi yang dipelajari, dan ketika peserta didik selalu ingin mencoba dan berlatih maka hal ini



akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar.²⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini terdapat dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang pertama adalah dari faktor keluarga, karena keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena waktu belajar peserta didik lebih banyak berada di lingkungan keluarga dari pada sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif

²⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 69–70.

dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yang kedua adalah faktor sekolah, karena sekolah merupakan lingkungan belajar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup tentang bagaimana metode mengajar yang digunakan guru, relasi guru dengan peserta didik, kurikulum, disiplin sekolah, model pembelajaran, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran di sekolah peserta didik dapat belajar dengan baik ketika guru dapat



membimbing dengan kemampuan belajar yang baik. Selain itu ketika dukungan sarana belajar di sekolah mendukung maka peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang akan dituju.²⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah segala hal-hal atau aktivitas yang berasal dari dalam dan luar peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapai.

²⁹ Sri Wahyuningsih, 73.

c. Manfaat Hasil Belajar

Melalui hasil belajar dapat diketahui bagaimana kemampuan dan perkembangan peserta didik sekaligus dapat melihat tingkat keberhasilan peserta didik. Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan peserta didik yang sebelumnya belum baik menjadi baik, sehingga hal ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang sebelumnya belum dipahami, lebih mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang baru atas suatu hal, lebih bisa menghargai sesuatu dari sebelumnya.³⁰

³⁰ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 27.

Susanto Ahmad berpendapat bahwa hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dapat memunculkan ide-ide baru bagi peserta didik.³¹ Jadi, hasil belajar sangat memiliki banyak manfaat untuk peserta didik yang mana hasil belajar tersebut berpengaruh terhadap segala perubahan positif dari dalam diri peserta didik.



³¹ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 9.

3. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian Mata Pelajaran IPA



Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris “*natural science*”, yang secara singkat disebut dengan *Science*. IPA secara harfiah dapat diartikan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam. Hal ini mengandung arti bahwa IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan, tetapi merupakan proses pencarian yang sistematis dan berisi berbagai strategi dimana menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dinamis. IPA mempunyai objek dan permasalahan jejas yang berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan

gejala-gajala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.³²

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang di tuangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya

³² Indah Pratiwi, *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU Press, 2021), 5.


dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Nokes berpendapat bahwa IPA berhubungan dengan percobaan atau eksperimen. Namun, dalam hal-hal tertentu konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Selain itu IPA juga merupakan sebuah pengetahuan teoritis yang di peroleh dengan menggunakan metode khusus.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan fenomena alam.

b. Pembelajaran IPA di MI

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam

³³ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 2.

kehidupan, sehingga pembelajaran IPA ini diberikan kepada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT). IPA merupakan satu ilmu yang dikembangkan oleh para ilmuwan melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Berbagai macam teori digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang diamati untuk kemudian dapat dianalisis dari fenomena-fenomena tersebut. Segala aspek dalam kehidupan ini erat kaitannya dengan alam, sehingga pembelajaran IPA ini perlu di terapkan terutama tingkat Sekolah Dasar (SD) karena kedepan dapat memberikan

The image contains a large, semi-transparent watermark logo for IAIN Ponorogo. The logo features a stylized green and yellow emblem with a central sun-like motif, set within a green archway. Below the emblem, the text 'IAIN Ponorogo' is written in a bold, green, sans-serif font.

pemahaman secara jelas kepada peserta didik.³⁴

Pembelajaran IPA dibuat semenarik mungkin agar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA peserta didik tidak merasa bosan dan menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang monoton. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar bagi peserta didik untuk memahami diri dan lingkungan sekitarnya.

Karena mata pelajaran IPA akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada

peserta didik untuk mengembangkan

³⁴ Atep Sujana dan Asep Kurnia Jayadinata, *Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), 7.

pemahaman terutama pemahaman yang mendalam tentang alam.³⁵

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang

³⁵ Putu Yulia Angga Dewi dan Naniek Kusumawati, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7.

akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari.

5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini

untuk dipelajari.³⁶



IAIN
PONOROGO

³⁶ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 268.

B. Kajian Terdahulu

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novita Purwandari 2015	Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan ³⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar • Jenis Penelitian Tindakan Kelas • Model pembelajaran Project Based Learning • Mata pelajaran IPA 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan setting lokasi penelitian • Materi pelajaran
2	Khairma 2020	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V di	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar • Model pembelajaran Project Based Learning 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif • Mata pelajaran PKN • Setting

³⁷ Novita Puwandari, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan," *Universitas Negeri Yogyakarta*, t.t., 61.

		SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal ³⁸	•	lokasi penelitian
3	Wiki Apriany, Endang Widi Winarni, dan Abdul Mukhtadir 2020	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu ³⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar • Mata pelajaran IPA • Model pembelajaran Project Based 	<ul style="list-style-type: none"> • Setting lokasi penelitian • Jenis metode penelitian kuantitatif
4	Atika Dwi Evtasari dan Titi Nurjanah 2019	Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model <i>Project Based Learning</i> Pada Peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar • Mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan setting lokasi penelitian • Jenis

³⁸ Khairina, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020, 61.

³⁹ Wiki Apriany, Endang Widi Winarni, dan Abdul Mukhtadir, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu," *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 96.

		Didik Kela IV SD Negeri Petarangan ⁴⁰	IPA <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran Project Based 	penelitian kualitatif
5	Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasa, dan Agustina Tyas Asri Hardini 2018	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga ⁴¹	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel hasil belajar • Model pembelajaran Project Based • Jenis Penelitian Tindakan Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • subjek dan setting lokasi penelitian

⁴⁰ Atika Dwi Evitasari dan Titi Nurjanah, "Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Petarangan," *Prosding Seminar Nasional PGSD 3* (2019): 64.

⁴¹ Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018): 52.

C. Kerangka Berfikir

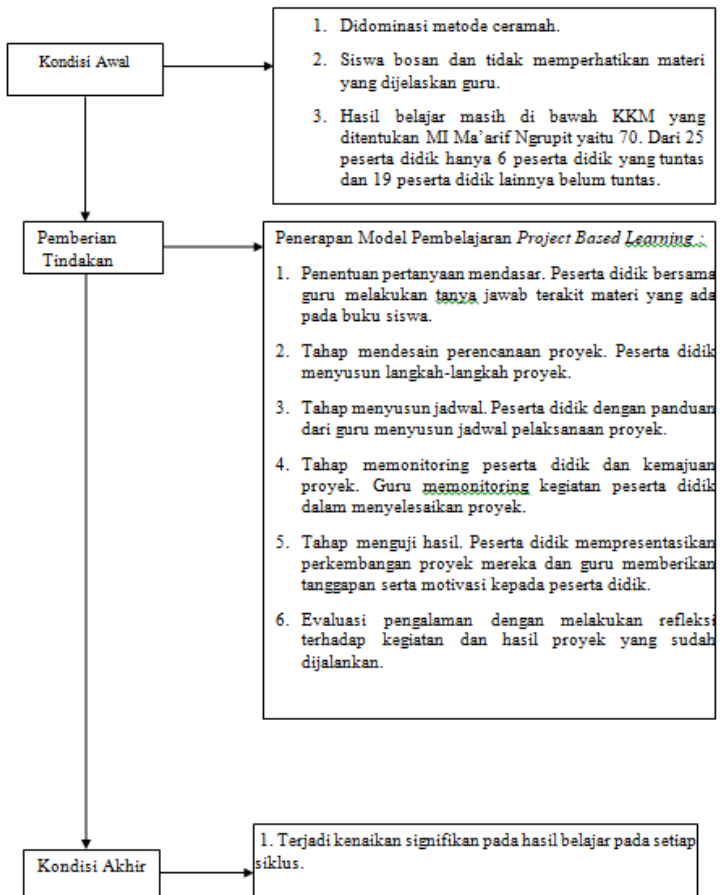
Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit didominasi dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Model pembelajaran ceramah tersebut membuat beberapa peserta didik bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Peserta didik menjadi ramai dan bahkan beberapa peserta didik terlihat bermain-main saat guru sedang menjelaskan materi di kelas. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal yaitu masih dibawah KKM yang ditentukan. Jika guru bertanya kepada peserta didik, hanya ada beberapa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Begitupun saat adanya ulangan harian, dari 10 soal yang diberikan, rata-rata

peserta didik hanya mampu menjawab 6 soal dengan benar, sehingga nilai ulangan harian rata-rata masih berada dibawah KKM. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA adalah 70. KKM ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru ata pelajaran IPA di MI Ma'arif Ngrupit. Dari 25 peserta didik hanya 6 peserta didik saja yang dapat mencapai nilai KKM, dan 19 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Berdasarkan uraian di atas, maka

kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, yaitu mengenai sifat-sifat populasi.⁴² Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan

⁴² Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.⁴³ Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.⁴⁴

Hardjodipuro berpendapat bahwa PTK merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, yaitu dengan mendorong para guru untuk dapat menyusun dan menentukan cara mengajar dengan tepat. PTK mendorong guru untuk bertindak dan berpikir kritis dalam bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas

⁴³ Anas Salahudin dan Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 24.

⁴⁴ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

pembelajaran dan mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran serta untuk memecahkan masalah dengan menerapkan langsung solusi yang diberikan di ruang kelas.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga memiliki banyak manfaat yaitu dapat membuat guru peka terhadap situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di kelas, serta dapat membuat guru lebih kreatif, inovatif, dan selalu berusaha untuk memperhatikan kelemahan dan berupaya mencari solusi dalam setiap permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas.⁴⁶

Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah

⁴⁵ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 21.

⁴⁶ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 35.

penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam keadaan dan situasi yang nyata serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Tabel 3.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

Peserta Didik Kelas VA MI Ma'arif Ngrupit

No	Nama Siswa
1	Akbar Khairul Fatikhin
2	Arlita Maulina Zaidata
3	Atiya Datu Zajila

4	Daaniys Fakrun
5	Nisa Imama Nur Alfi Sa'adah
6	Jihan Nafisa Arta Putri
7	Lutviana Nasya Antaria
8	Monic Aulia Praditasari
9	Muhammad Afif Zidane
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha
11	Muhammad Hafidz Julianto
12	Muhammad Ihsan Rifai
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq
14	Muhammad Khafa Aditya
15	Mumtaz Maulidi Ihsan
16	Nabila Amalia Susilo
17	Novia Listiawati
18	Nugraha Yazid Mubarak
19	Raditya Purwa A
20	Rafka Arta Damar Mayhendra
21	Rama Aditya
22	Rayhan Qolby Al'Arifin
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah

24	Revandi Pradika Yusuf
25	Vivin Aura Permatasari

Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih penelitian di kelas VA karena peneliti melihat bagaimana kondisi lapangan yang mana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah atau masih di bawah KKM. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA adalah 70 sedangkan dari 25 peserta didik hanya 6 peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM, dan 19 peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM yang ditentukan.

Berikut data hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas VA⁴⁷:

**Tabel 3.2 Data Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian IPA
Siswa Kelas VA Semester Ganjil 2021/2022**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Akbar Khairul Fatikhin	60	Belum Tuntas
2	Arlita Maulina Zaidata	40	Belum Tuntas
3	Atiya Datu Zajila	50	Belum Tuntas
4	Daaniys Fakrun	60	Belum Tuntas
5	Nisa Imama Nur Alfi Sa'adah	50	Belum Tuntas
6	Jihan Nafisa Arta Putri	50	Belum Tuntas
7	Lutviana Nasya Antaria	50	Belum Tuntas
8	Monic Aulia Praditasari	70	Tuntas

⁴⁷ “Dokumen Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA MI Ma’arif Ngrupit Tahun 2022,” t.t.

9	Muhammad Afif Zidane	60	Belum Tuntas
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	60	Belum Tuntas
11	Muhammad Hafidz Julianto	80	Tuntas
12	Muhammad Ihsan Rifai	50	Belum Tuntas
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	60	Belum Tuntas
14	Muhammad Khafa Aditya	60	Belum Tuntas
15	Munafaz Maulidi Ihsan	60	Belum Tuntas
16	Nabila Amalia Susilo	70	Tuntas
17	Novia Listiawati	60	Belum Tuntas
18	Nugraha Yazid Mubarak	40	Belum Tuntas
19	Raditya Purwa A	60	Belum Tuntas
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	50	Belum Tuntas
21	Rama Aditya	40	Belum

			Tuntas
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	70	Tuntas
23	Revandra Elyetta Taj Rizqullah	70	Tuntas
24	Revandi Pradika Yusuf	80	Tuntas
25	Vivin Aura Permatasari	70	Tuntas
Rata-rata			58,8
Persentase Tuntas			24%
Persentase Belum Tuntas			76%

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70
(KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70
(KKM)

P O N O R O G O

**Tabel 4.3 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Ulangan
Harian IPA**

Siswa Kelas V A Semester Ganjil 2021/2022

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	6	24%
Tidak Tuntas	19	76%

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam laporan penelitian.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan data jenis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data jenis kualitatif diperoleh berdasarkan hasil deskripsi dari wawancara, observasi serta penerapan dari model

⁴⁸ Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

pembelajaran PjBL yang dilakukan. Sedangkan untuk data jenis kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung skor hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan *post test* yang diberikan oleh peneliti pada setiap siklus. Apabila peserta didik dapat menjawab soal dengan baik di atas nilai 70 maka peserta didik dapat dikategorikan tuntas, sedangkan peserta didik yang menjawab soal dengan nilai di bawah 70 maka peserta didik tersebut dikategorikan tidak tuntas. Dengan demikian, hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah peserta didik dapat memperoleh hasil belajar di atas 70. Sehingga, hasil belajar peserta didik akan dikatakan berhasil dan menjadikan model pembelajaran *Project Based Learning* tepat

dijadikan solusi untuk permasalahan kurangnya hasil belajar peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian baik secara pengamatan maupun wawancara dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa wawancara dengan guru kelas VA. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, melainkan harus menggunakan orang lain atau dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa arsip sekolah dan dokumen sekolah.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah observasi, wawancara, dan tes:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak dari adanya tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru di MI Ma'arif Ngrupit, yaitu Bapak David Putra

Marhendra sebagai pengamat atau observer dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit yang dilakukan oleh guru yang mengajar atau peneliti serta aktivitas dan respon yang diberikan oleh peserta didik ketika menerima penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru dan yang berfungsi untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pra penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas.⁵⁰ Wawancara ini dilakukan dengan pihak guru kelas VA yaitu Bapak David Putra Marhendra guna memperoleh informasi yang akurat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik kelas VA.

⁵⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 143.

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau beberapa tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku, pemahaman, dan kemampuan peserta didik. Tes juga berfungsi sebagai alat pengukuran untuk menentukan nilai dan skor dari peserta didik dengan menggunakan tes subjektif maupun tes objektif.⁵¹ Tes subjektif dan objektif merupakan jenis tes tulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik. Tes subjektif berbentuk dalam

⁵¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 118.

soal pertanyaan yang tidak diberikan alternatif pilihan jawaban oleh pembuat tes, namun jawaban diisi secara langsung dan bebas oleh peserta didik. Sedangkan tes objektif merupakan suatu tes yang sudah diberikan opsi atau pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada.⁵²

Tes yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tes tulis objektif, yang mana peneliti membuat soal beserta pilihan jawaban yang sudah disediakan untuk peserta didik. Soal pilihan ganda yang dibuat pada tes ini menyesuaikan dengan materi dan proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik yaitu materi tentang hubungan antar komponen

⁵² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 65.

ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar. Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali dengan rincian 1 kali *post test* siklus I, dan 1 kali *post test* siklus II. Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, setelah tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

P O N O R O G O

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan lembar yang digunakan untuk melakukan wawancara bersama narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas VA. Lembar wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan sebelum diberikan kepada narasumber, sehingga dengan begitu proses wawancara akan berjalan dengan lancar serta terstruktur. Hal ini dikarenakan sudah ada persiapan matang serta baik ketika akan melaksanakan wawancara, sehingga hal ini dapat dihindari dari hal-hal yang melenceng dari topic yang sedang dicari atau dibahas.

2. Lembar Observasi

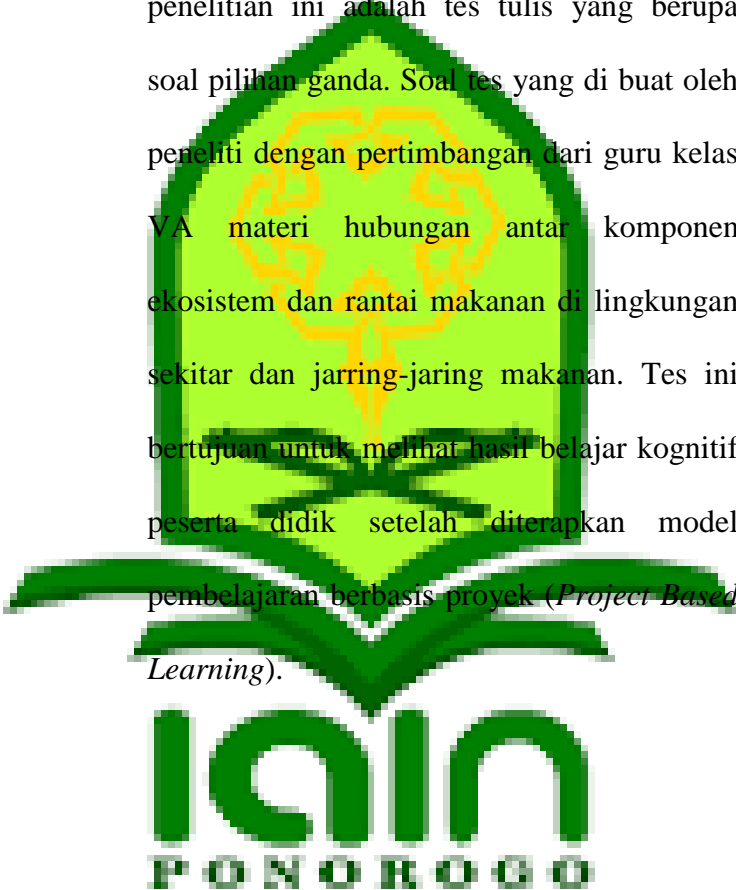
Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Objek pada penelitian ini adalah guru kelas VA yang juga sebagai peneliti dan peserta didik kelas VA. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian diisi oleh pengamat yang membantu penelitian dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan.

3. Soal Tes

IAIN
PONOROGO

Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap

kemampuan penguasaan materi pembelajaran IPA. Tes yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes yang di buat oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas VA materi hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar dan jarring-jaring makanan. Tes ini bertujuan untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).



F. Teknik Analisis Data dan Indikator

Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif didapat dari hasil observasi pra penelitian dan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang dibuat dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata
Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

N

Keterangan: \bar{X} = rata-rata nilai ΣX = jumlah semua nilaiN = jumlah data⁵³

b. Untuk menghitung persentase

Maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100$$

Keterangan: ΣX = jumlah semua nilai

n = jumlah data

P = persentase



⁵³ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 27.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan sebuah acuan berhasil tidaknya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data dokumen dari wali kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo KKM yang ditentukan pada peserta didik adalah 70. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah peserta didik yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut.⁵⁴ PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁵⁵

Siklus PTK pada umumnya ada empat tahap yang dilalui yaitu:

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prananda Media, 2014), 149.

⁵⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan ini, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, yaitu membuat RPP Siklus I, validasi RPP siklus I, validasi butir soal tes, menyiapkan alat percobaan yang akan digunakan ketika tahapan pelaksanaan.

2. Tindakan/Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* serta pedoman dari RPP siklus I yang telah dibuat.

3. Observasi/pengamatan

Tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan

proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan guru kelas VA Bapak David sebagai observer kegiatan. Pada saat pengamatan, pengamatan berfokus pada bagaimana guru menerapkan model pembelajaran, respon peserta didik saat menerima materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* serta kesesuaian guru dengan pedoman RPP dan model pembelajaran yang digunakan.

4. Refleksi

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis tentang hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga memunculkan

program atau rencana baru untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat RPP untuk siklus II yang merupakan perbaikan dari RPP siklus I yang sebelumnya telah diterapkan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I hanya saja untuk pedoman RPP yang dibuat sedikit berbeda, karena adanya perbaikan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan seperti pada siklus I yaitu dengan melibatkan guru kelas VA Bapak David sebagai observer. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti, apakah mengalami peningkatan dari siklus I atau malah sebaliknya. Sehingga disini observer sangat penting digunakan.

4. Refleksi

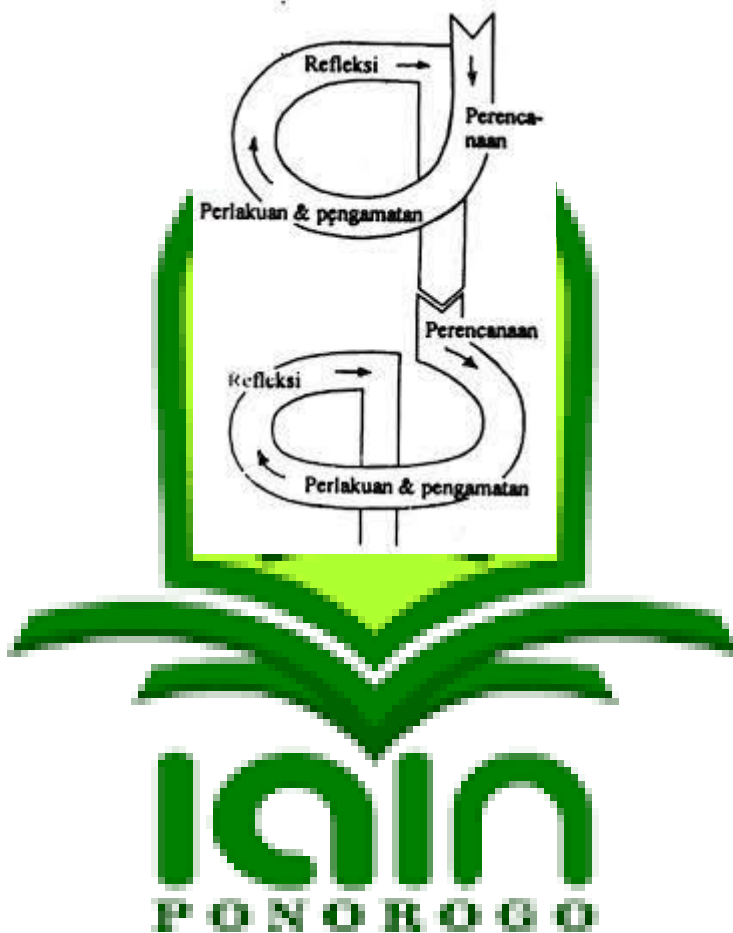
Tahapan ini peneliti menganalisa hasil pengamatan siklus II yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan akhir penelitian.

Berikut ini adalah model dari tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & MC Taggart⁵⁶ selama persiklus:

PTK
PONOROGO

⁵⁶ Muhammad Rizal dan Saringatun Mudrikah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), 43.

Gambar 3.1 Model Siklus PTK Kemmis & MC Taggart



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the background. The logo is green and features a stylized sun or flower-like symbol at the top, with a book and a quill pen below it. The text 'MADRASAH IBTIDAIYAH NGRUPIT PONOROGO' is written in a stylized font at the bottom of the logo.

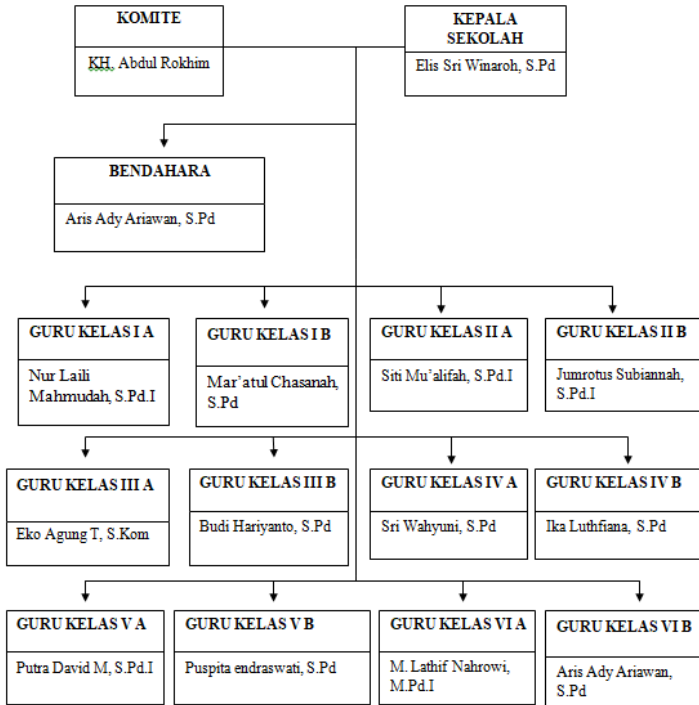
MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Seloaji/ Gambir Anom No.23 Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo dengan Kode Pos 63492, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1957. Madrasah ini sudah terakreditasi B. Visi MI Ma'arif Ngrupit adalah “Unggul Prestasi dalam Bidang Imtaq dan Iptek serta Berbudaya Lingkungan”. Serta memiliki Misi menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dala prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki tujuan untuk dapat

mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta untuk dapat menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan agama Islam, pengetahuan dan teknologi. Jumlah peserta didik secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 299 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 152, dan peserta didik perempuan berjumlah 147 peserta didik. Jumlah guru secara keseluruhan adalah 14 guru.⁵⁷ Berikut terdapat struktur organisasi MI Ma'arif Ngrupit pada gambar 4.1.



⁵⁷ “Dokumentasi di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo” (MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo, 2022).

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngrupit



B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 pada siswa kelas VA yang berjumlah 25 siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya respon peserta didik kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena pada tahap penyampaian materi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru hanya menjelaskan pelajaran dan peserta

didik hanya sebagai pendengar saja. Dengan kata lain, sistem pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher center* yaitu berpusat pada guru.

Selama proses kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik kurang berinteraksi secara intensif sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang memberikan respon ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk bahan ajar yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai sehingga banyak sumber informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi bahan ajar saja tidak cukup untuk mendukung proses pembelajaran jika tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang

memperhatikan penjelasan dari guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM yang ditentukan oleh Madrasah yaitu 70. Masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang ditentukan. Hasil dari pra penelitian menunjukkan, bahwa hasil nilai ulangan harian IPA kelas VA masih rendah di bawah KKM yaitu 76% peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPA. Hasil ulangan harian siswa kelas VA mata pelajaran IPA pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA Semester Ganjil 2021/2022

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Akbar Khairul Fatikhin	60	Belum Tuntas
2	Arlita Maulina Zaidata	40	Belum Tuntas

3	Atiya Datu Zajila	50	Belum Tuntas
4	Daaniys Fakrun	60	Belum Tuntas
5	Nisa Imama Nur Alfi Sa'adah	50	Belum Tuntas
6	Jihan Nafisa Arta Putri	50	Belum Tuntas
7	Lutyiana Nasya Antaria	50	Belum Tuntas
8	Monic Aulia Praditasari	70	Tuntas
9	Muhammad Afif Zidane	60	Belum Tuntas
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	60	Belum Tuntas
11	Muhammad Hafidz Julianto	80	Tuntas
12	Muhammad Ihsan Rifai	50	Belum Tuntas
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	60	Belum Tuntas
14	Muhammad Khafa Aditya	60	Belum Tuntas
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	60	Belum Tuntas
16	Nabila Amalia Susilo	70	Tuntas
17	Novia Listiawati	60	Belum Tuntas
18	Nugraha Yazid Mubarak	40	Belum Tuntas

19	Raditya Purwa A	60	Belum Tuntas
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	50	Belum Tuntas
21	Rama Aditya	40	Belum Tuntas
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	70	Tuntas
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	70	Tuntas
24	Revandi Pradika Yusuf	80	Tuntas
25	Vivin Aura Permatasari	70	Tuntas
Rata-rata			58,8
Persentase Tuntas			24%
Persentase Belum Tuntas			76%

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70

(KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai

70 (KKM)

**Tabel 4.2 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Ulangan
Harian IPA
Siswa Kelas V A Semester Ganjil 2021/2022**

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	6	24%
Tidak Tuntas	19	76%

Berdasarkan tabel 4.1 nilai hasil belajar ulangan harian di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik kelas VA pada mata pelajaran IPA yaitu 58,8. Adapun persentase peserta didik yang berada pada

kategori tuntas pada tabel 4.2 sebesar 24% dengan jumlah total sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan persentase peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 76% dengan jumlah total sebanyak 19 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas VA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik tersebut.

Peneliti memikirkan upaya dari permasalahan peserta didik yang secara umum mendapatkan hasil belajar yang masih di bawah KKM pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL). Sebelum masuk pada tahap penelitian dan siklus terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu setelah meminta izin dari Kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit kemudian memberikan surat izin, peneliti bertemu dengan guru kelas VA yang juga mengajar mata pelajaran IPA sembari menanyakan materi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan materi hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi hubungan antarkomponen ekosistem dan rantai makanan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Tidak lupa peneliti juga menyusun instrumen penelitian

untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik. Sebelum RPP dan instrumen penelitian digunakan untuk penelitian, peneliti meminta guru kelas dan dosen yang merupakan tim ahli untuk memvalidasi RPP apakah RPP dan instrumen penelitian yang telah disusun telah layak digunakan untuk penelitian.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti mengambil setting kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan prosedur tahapan PTK persiklus, yaitu dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang

dilakukan mulai tanggal 10 Maret 2022 sampai 07 April 2022. Berikut adalah penjabarannya:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, soal tes hasil belajar, validasi RPP, menyiapkan alat membuat proyek pembelajaran yang berupa media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Validasi RPP dilakukan tim ahli

yaitu Bapak David Putra Marhendra sebagai guru kelas VA serta Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah sebagai dosen PGMI. Berdasarkan hasil validasi dari para validator pada tanggal 01 Maret 2022 dan tanggal 02 Maret 2022 diperoleh beberapa catatan perbaikan dari validator yang harus diperbaiki oleh peneliti, berikut adalah catatan serta saran perbaikannya. Catatan perbaikan yang diperoleh peneliti dari Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah adalah memperbaiki kata pada isi indikator, kemudian pada bagian tujuan pembelajaran rumusan ABCD bagian *Degree* peneliti belum memasukkannya

di RPP, mengecek kata pada tiap kalimat dalam RPP, menentukan model pembelajaran yang digunakan.

Kemudian setelah melakukan perbaikan serta revisi, peneliti memberikan hasil revisi validasi pada pihak validator untuk ditanda tangani sebagai bukti jika validasi RPP sudah sah dan sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh pihak validator. Validasi

RPP ini dilakukan secara *Online* melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 01 Maret 2022.

Catatan dari pihak guru kelas VA yaitu Bapak David Putra Marhendra memberikan saran dan masukan bahwa

RPP yang dibuat sudah sesuai dan bisa digunakan sebagai untuk kegiatan pembelajaran penelitian. Selanjutnya validator juga memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa validasi dari RPP yang dibuat oleh peneliti sudah siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada penelitian yang dilakukan. Validasi ini dilakukan secara daring di MI Ma'arif Ngrupit pada tanggal 02 Maret 2022.

Selanjutnya peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai penelitian seperti bahan ajar berupa buku mata pelajaran IPA, alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian

yaitu *handphone*, buku absensi peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I ini menyampaikan materi tentang hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan KD 3.5

dan 4.5. Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I

ini:

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

(2) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hari Kamis 10 Maret 2022. Seluruh peserta didik hadir mengikuti kegiatan pembelajaran.

(3) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca



dan menjelaskan materi tentang hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran IPA dan membaca materi bacaan tentang hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.

(2) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan

dalam kehidupan sehari-hari seperti “Apa yang kalian ketahui tentang rantai makanan?”, dan “Apa sajakah peranan yang dibedakan dalam rantai makanan?”, dan “Pernahkan kalian mengamati adanya proses rantai makanan yang ada di lingkungan sekitar?”

(3) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 5 kemudian kembali ke angka 1 sampai 5



sampai semua peserta didik mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, peserta didik berkumpul pada tempat duduk sesuai dengan angkanya masing-masing. Kemudian angka yang mereka dapat dijadikan sebagai nomor kelompok peserta. Berikut adalah anggota dalam kelompok 1-5:

3. Kelompok 1 yaitu Andre, Mumtaz, Akbar, Novia, Monic

4. Kelompok 2 yaitu Alfin, Hafidz, Zidan, Amel, Nasya



3. Kelompok 3 yaitu Rafka,

Iqbal, Zajla, Maulina, Imama

4. Kelompok 4 yaitu Revan,

Khafa, Daaniys, Vivin, Rifai

5. Kelompok 5 yaitu Radit.

Adhit, Vetta, Jihan, Andrian

Gambar 4.2 Kelompok Belajar

PjBL Siklus I



IC
P O N

(4) Guru kemudian membagikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun proyek yang akan dibuat mulai dari kelompok

1 sampai 5. Bahan-bahan yang digunakan adalah kerton karton, gambar acak komponen-komponen rantai makanan, lem, gunting, spidol. Kemudian

peserta didik memulai untuk membuat proyek media belajar urutan rantai makanan. Proyek yang dilakukan adalah:

1. Menggunting gambar acak komponen-komponen rantai makanan.



2. Mengurutkan dan menempelkan gambar komponen-komponen rantai makanan pada kertas karton.

3. Memberi keterangan urutan pada setiap gambar komponen yang telah disusun.

(5) Guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerja sama dalam pengerjaan proyek yang dibuat.

(6) Peserta didik melakukan setiap tahap penyelesaian proyek yang dibuat dengan kelompoknya masing-masing.

Gambar 4.3 Tahap Penyelesaian

Proyek Siklus I



(7) Setelah semua kelompok menyelesaikan proyek yang dibuat, guru meminta untuk perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat yaitu media belajar rantai makanan ini juga termasuk pada tahap pengujian hasil proyek.



Gambar 4.4 Presentasi Hasil Proyek

Siklus I



(8)

berupa tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Dalam hal ini guru juga menanggapi dan memotivasi atas keberanian peserta didik dalam

mempresentasikan hasil proyeknya.

- (9) Guru memberikan soal *post tes* siklus I berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu hubungan antarkomponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.



c) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari berdasarkan proyek media pembelajaran urutan rantai makanan yang dibuat. Setelah itu guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu Bapak David sebagai wali kelas VA dengan melakukan pengamatan pada

peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus I pada tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Deskriptif
1	Penentuan Proyek	Guru meminta peserta didik untuk menentukan proyek	Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar dan menentukan proyek yang akan

			dibuat.
2	Membuat Desain Proyek	Guru meminta peserta didik dalam mendesain proyek	Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mulai mendesain proyek yang akan dibuat sesuai dengan materi.
3	Menyusun Penjadwalan	Guru meminta peserta didik untuk penjadwalan proyek	Guru bersama peserta didik menentukan jadwal pelaksanaan proyek.
4	Memonitoring kemajuan proyek	Guru memonitoring kemajuan proyek peserta didik	Guru memantau jalannya proyek yang dibuat peserta didik serta melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan masing-masing peserta didik pada kelompoknya.
5	Penilaian Hasil dan Presentasi	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek	Guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil proyek yang telah dibuat untuk kemudian di presentasikan di depan kelas.

6	Evaluasi dan Hasil Proyek	Guru membimbing peserta didik dan mengevaluasi kegiatan terhadap aktivitas dan hasil proyek.	Guru mengevaluasi hasil proyek peserta didik dan pemahaman peserta didik pada materi hubungan antar ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.
---	---------------------------	--	---

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Siklus I

No	Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Deskriptif
1	Penentuan Proyek	Peserta didik dipandu guru menentukan proyek yang akan dibuat.	Pada tahap ini peserta didik dipandu guru untuk menentukan proyek yang dibuat sesuai dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.
2	Membuat Desain Proyek	Peserta didik mendesain proyek yang akan dibuat.	Pada tahap ini peserta didik mulai mendesain untuk proyek yang akan dibuat.

3	Menyusun Penjadwalan	Peserta didik menyusun jadwal untuk menjalankan proyek	Peserta didik dipandu guru menyusun jadwal pelaksanaan proyek.
4	Memonitoring kemajuan proyek	Peserta didik mengerjakan proyek yang dibuat	Peserta didik mengerjakan proyek yang dibuat berupa media pembelajaran tentang hubungan antar ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.
5	Penilaian Hasil dan Presentasi	Peserta didik menampilkan hasil proyek yang dibuat	Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang dibuat dan menampilkan di depan kelas oleh perwakilan tiap-tiap kelompok.
6	Evaluasi dan Hasil Proyek	Peserta didik mendengarkan hasil evaluasi yang diberikan guru	Pada tahap ini peserta didik mendengarkan evaluasi yang diberikan guru untuk perbaikan kedepan.

Dari tabel 4.3 dan 4.4 deskripsi

penerapan model pembelajaran PjBL

yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian guru menerapkan model pembelajaran PjBL dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari yaitu hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar. Dari pertanyaan yang diberikan, peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menyusun jawaban bersama teman sekelompoknya untuk membuat rencana desain proyek. Proyek yang dibuat berupa media belajar urutan rantai makanan. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Setelah itu peserta didik dan guru menentukan



jadwal pelaksanaan proyek yang dibuat.

Ketika proyek berlangsung guru memonitoring dan memandu peserta didik dalam menjalankan proyek yang dibuat.

Selama proses kegiatan pelaksanaan proyek terlihat sebagai peserta didik aktif ketika menjalankan proyek bersama dengan kelompoknya. Namun, masih terdapat dua peserta didik yaitu Hafidz dan Muntaz yang belum aktif bekerja sama dengan kelompoknya dalam pelaksanaan proyek media belajar urutan rantai makanan yang dibuat.

Ketika peserta didik dengan kelompoknya menyelesaikan proyek

yang dibuat, terlihat bahwa peserta didik sangat bersemangat untuk menyusun proyek yang dibuat. Peserta didik sangat terampil ketika menyusun bahan-bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Mereka mengeskplor kemampuan yang mereka miliki dengan menyusun sampai selesai proyek yang dibuat dengan kelompok masing-masing.

Setelah peserta didik menyelesaikan proyek, selanjutnya guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Pada saat menyampaikan hasil proyek mereka sangat teliti dan menyampaikan secara

urut tentang proses rantai makanan. Terlihat peserta didik lain memperhatikan temannya ketika menyampaikan hasil proyek dan kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk peserta didik yang berani maju kedepan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil proyek yang dibuat peserta didik. Guru mengevaluasi beberapa hasil proyek peserta didik yang masih belum rapi dalam pengerjaan kemudian memberikan saran perbaikan untuk kedepan.

Selanjutnya memberikan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasil tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Penilaian Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Akbar Khairul Fatikhin	60	Belum Tuntas
2	Arlita Maulina Zaidata	70	Tuntas
3	Atiya Datu Zajila	70	Tuntas
4	Daaniys Fakrun	50	Belum Tuntas

5	Nisa Imama Nur Alfi Sa'adah	60	Belum Tuntas
6	Jihan Nafisa Arta Putri	50	Belum Tuntas
7	Lutviana Nasya Antaria	60	Belum Tuntas
8	Monte Aulia Praditasari	40	Belum Tuntas
9	Muhammad Afif Zidane	50	Belum Tuntas
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	70	Tuntas
11	Muhammad Hafidz Julianto	40	Belum Tuntas
12	Muhammad Ihsan Rifai	70	Tuntas
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	70	Tuntas
14	Muhammad Khafa Aditya	70	Tuntas
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	60	Belum Tuntas
16	Nabila Amalia Susilo	80	Tuntas
17	Novia Listiawati	60	Belum Tuntas

18	Nugraha Yazid Mubarak	50	Belum Tuntas
19	Raditya Purwa A	70	Tuntas
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	60	Belum Tuntas
21	Rama Aditya	60	Belum Tuntas
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	80	Tuntas
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	60	Belum Tuntas
24	Revandi Pradika Yusuf	80	Tuntas
25	Vivin Aura Permatasari	60	Belum Tuntas
Rata-rata		62	
Persentase Tuntas		40%	
Persentase Belum Tuntas		60%	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70

(KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai
70 (KKM)

Tabel 4.6 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	10	40%
Tidak Tuntas	15	60%

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 data hasil belajar peserta didik pada siklus I, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*)

yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I, yakni 62. Adapun persentase peserta didik yang berada pada kategori

tuntas sebesar 40% dengan jumlah total sebanyak 10 peserta didik. Sedangkan

persentase peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 60% dengan jumlah 15 peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas pada *post test* siklus I adalah Akbar, Daaniys, Jihan, Monic, Afif, Hafidz, Mumtaz, Novia, Rafka, Rama, Devandra, Vivin, Yazid, Nisa dan Lutviana. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh observer, masih ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru karena peserta didik masih perlu adaptasi dengan guru. Maka dengan adanya hal

tersebut, observer memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I penerapan model pembelajaran PjBl pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan dari hasil nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik yang

sebelumnya sebesar 58,8 pada pra tindakan, meningkat menjadi 62 pada siklus I. Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajar berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 24% pada pra tindakan, meningkat menjadi 40% pada siklus I. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik masih ada 15 peserta didik yang bernama Akbar, Daaniys, Jihan, Monic, Afif, Hafidz, Mumtaz, Novia, Rafka, Rama, Devandra, Vivin, Yazid, Nisa dan

Lutviana belum tuntas KKM yaitu di bawah 70.

Penilaian aspek keterampilan peserta didik juga terdapat sedikit peningkatan saat proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi yaitu Hafidz dan Mumtaz, hal ini terjadi karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari sebelumnya dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya. Untuk peserta didik yang lainnya sudah mulai aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

model PjBL karena peserta didik merasa bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan hasil belajar peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama

dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Melihat pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum aktif ketika kegiatan pembelajaran dan belum aktif bekerja dengan kelompok, peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan *ice breaking* agar guru dan peserta didik dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan peserta didik dan

guru bisa lebih akrab dan memahami, sehingga peserta didik mudah menerima dan terbuka dengan guru. Dengan begitu, peserta didik bisa lebih mengeksplor kemampuannya dalam mempelajari materi hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II difaktakan pada hari Kamis 07

April 2022 dengan materi hubungan antar

ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini:

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

(2) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir

dan tidak hadir. Pada tindakan



penelitian siklus II seluruh peserta didik hadir mengikuti kegiatan pembelajaran.

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

(4) Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan membaca dan menjelaskan materi tentang hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

(5) Guru memberikan *ice breaking* untuk peserta didik agar lebih



semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.6 Ice Breaking Siklus II



b) Kegiatan Inti

(1) Guru meminta peserta didik

untuk membuka buku pelajaran

IPA dan membaca materi bacaan

tentang hubungan antar

komponen ekosistem dan jaring-

jaring makanan di lingkungan sekitar.

(2) Guru memberikan stimulus

berupa pertanyaan dengan materi

hubungan antar komponen

ekosistem dan jaring-jaring

makanan dalam kehidupan

sehari-hari seperti “Apa

pengertian jaring-jaring

makanan?”, dan “Apa sajakah

peranan yang dibedakan dalam

jaring-jaring makanan?” dan

“Pernahkan kalian mengamati

adanya proses jaring-jaring

makanan di lingkungan sekitar?”.



(3) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 5 kemudian kembali ke angka 1 sampai 5 sampai semua peserta didik mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, peserta didik berkumpul pada tempat duduk sesuai dengan angkanya masing-masing. Kemudian angka yang mereka dapat dijadikan sebagai nomor kelompok peserta. Berikut



adalah anggota dalam kelompok

1-5:

1. Kelompok 1 yaitu Mumtaz,

Alfin, Amel, Nasya, Hafidz

2. Kelompok 2 yaitu Zidan,

Akbar, Andre, Monic, Novia

3. Kelompok 3 yaitu Adhit, Rifai,

Vetta, Jihan, Andrian

4. Kelompok 4 yaitu Iqbal, Rafka,

Imama, Maulina, Zajla

5. Kelompok 5 yaitu Khafa,

Revan, Daaniys, Vivin, Radhit

Gambar 4.7 Kelompok Belajar

PJBL Siklus II



(4) Guru kemudian membagikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun proyek yang akan dibuat mulai dari kelompok 1 sampai 5. Bahan-bahan yang digunakan adalah kerton karton, gambar acak komponen-komponen rantai makanan, lem, gunting, spidol. Kemudian peserta didik memulai untuk membuat proyek media belajar urutan rantai makanan. Proyek yang dilakukan adalah:

1. Menggunting gambar acak komponen-komponen jaring-jaring makanan.



2. Mengurutkan dan menempelkan gambar komponen jaring-jaring makanan pada kertas karton.

3. Memberi keterangan urutan pada setiap gambar komponen yang telah disusun.

(5) Guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerja sama dalam pengerjaan proyek yang dibuat.

(6) Peserta didik melakukan setiap tahap penyelesaian proyek yang dibuat dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.8 Penyelesaian Proyek

Siklus II



(7) Setelah semua kelompok

menyelesaikan proyek yang

dibuat, guru meminta untuk

perwakilan setiap kelompok



belajar jaring-jaring makanan ini

juga termasuk pada tahap pengujian hasil proyek. Pada tahap presentasi siklus II semua kelompok maju kedepan untuk menampilkan hasil proyek yang dibuat.

**Gambar 4.9 Presentasi Hasil Proyek
Siklus II**



(8) Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Dalam hal ini guru juga menanggapi dan memotivasi atas keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil proyeknya.

(9) Guru memberikan soal *post test* siklus II berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu hubungan antar komponen ekosistem dan

jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Gambar 4.10 Post Test Siklus II



b) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari berdasarkan proyek media pembelajaran urutan jaring-jaring makanan yang dibuat. Setelah itu guru merencanakan tindak lanjut

pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu Bapak David sebagai wali kelas VA dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II pada tabel 4.7 dan 4.8 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II

No	Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Deskriptif
1	Penentuan Proyek	Guru meminta peserta didik untuk menentukan proyek	Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dan menentukan proyek yang akan dibuat.
2	Membuat Desain Proyek	Guru meminta peserta didik mendesain proyek	Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mulai mendesain proyek yang akan dibuat sesuai dengan



			materi.
3	Menyusun Penjadwalan	Guru meminta peserta didik untuk penjadwalan proyek	Guru bersama peserta didik menentukan jadwal pelaksanaan proyek.
4	Memonitoring kemajuan proyek	Guru memonitoring kemajuan proyek peserta didik	Guru memantau jalannya proyek yang dibuat peserta didik serta melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan masing-masing peserta didik pada kelompoknya.
5	Penilaian Hasil dan Presentasi	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan	Guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil

		an hasil proyek	proyek yang telah dibuat untuk kemudian di presentasikan di depan kelas.
6.	Evaluasi dan Hasil Proyek	Guru membimbing peserta didik dan mengevaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek	Guru mengevaluasi hasil proyek peserta didik dan pemahaman peserta didik pada materi hubungan antar ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Siklus II

No	Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Deskriptif
----	-------	------------------------	------------



1	Penentuan Proyek	Peserta didik dipandu guru menentukan proyek yang akan dibuat	Pada tahap ini peserta didik dipandu guru untuk menentukan proyek yang dibuat sesuai dengan materi hubungan antar komponen ekosistem dan jaringan makanan di lingkungan sekitar.
2	Membuat Desain Proyek	Peserta didik mendesain proyek yang akan dibuat	Pada tahap ini peserta didik mulai mendesain untuk proyek yang akan dibuat.
3	Menyusun Penjadwalan	Peserta didik menyusun jadwal untuk menjalankan proyek	Peserta didik dipandu guru menyusun jadwal pelaksanaan proyek.



4	Memonitoring kemajuan proyek	Peserta didik mengerjakan proyek yang dibuat	Peserta didik mengerjakan proyek yang dibuat berupa media pembelajaran tentang hubungan antar ekosistem dan jaringan makanan di lingkungan sekitar.
5	Penilaian Hasil dan Presentasi	Peserta didik menampilkan hasil proyek yang dibuat	Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang dibuat dan menampilkan di depan kelas oleh perwakilan tiap-tiap kelompok.
6	Evaluasi dan Hasil Proyek	Peserta didik mendengarkan hasil evaluasi yang diberikan guru	Pada tahap ini peserta didik mendengarkan evaluasi yang diberikan guru untuk perbaikan

			kedepan.
--	--	--	----------



Dari tabel 4.7 dan 4.8 deskripsi penerapan model pembelajaran PjBL yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian guru menerapkan model pembelajaran PjBL dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari yaitu hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Dari pertanyaan yang diberikan, peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menyusun jawaban bersama

teman sekelompoknya untuk membuat rencana desain proyek. Proyek yang dibuat berupa media belajar urutan rantai makanan. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Setelah itu peserta didik dan guru menentukan jadwal pelaksanaan proyek yang dibuat. Ketika proyek berlangsung guru memonitoring dan memandu peserta didik dalam menjalankan proyek yang dibuat. Selama proses kegiatan pelaksanaan proyek terlihat seluruh peserta didik aktif ketika menjalankan proyek bersama dengan kelompoknya. Semua peserta didik ramai ketika proses penyelesaian proyek, mereka ramai karena sangat antusias



mengikuti rangkaian kegiatan penyelesaian proyek. Dengan begitu akhirnya rasa ingin tahu peserta didik muncul dan dapat memahami materi yang dipelajari. Berbeda dengan siklus I yang masih terdapat dua peserta didik yang masih belum aktif dengan kelompoknya ketika mengerjakan proyek. Pada siklus II sudah terlihat bahwa semua peserta didik sudah aktif ketika menjalankan proyek dengan kelompoknya.

Setelah peserta didik menyelesaikan proyek, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Berbeda dengan siklus I

yang hanya perwakilan kelompok saja yang mempresentasikan hasil proyek. Pada siklus II ini seluruh anggota setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil. Terlihat peserta didik lain memperhatikan temannya ketika menyampaikan hasil proyek dan kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk semua kelompok yang mempresentasikan hasil proyek dengan baik. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil, tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil proyek yang dibuat peserta didik. Guru mengevaluasi beberapa hasil proyek

peserta didik yang sudah terlihat lebih rapi pada siklus II dibandingkan hasil proyek pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar lebih baik untuk kedepannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan dalam aspek keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik.

Selanjutnya peneliti memberikan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran

dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasil tes siklus II pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data Penilaian Hasil Belajar IPA

Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Akbar Khairul Fatikhin	70	Tuntas
2	Arlita Maulina Zaidata	80	Tuntas
3	Atiya Datu Zajila	70	Tuntas
4	Daamiys Pakrun	80	Tuntas
5	Nisa Imama Nur Alfi Sa'adah	70	Tuntas
6	Jihan Nafisa Arta Putri	70	Tuntas
7	Lutviana Nasya Antaria	70	Tuntas
8	Monic Aulia Praditasari	80	Tuntas
9	Muhammad Afif Zidane	60	Belum Tuntas
10	Muhammad Andrian Ulin	80	Tuntas

	Nuha		
11	Muhammad Hafidz Julianto	80	Tuntas
12	Muhammad Ihsan Rifai	60	Belum Tuntas
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	70	Tuntas
14	Muhammad Khafa Aditya	80	Tuntas
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	80	Tuntas
16	Nabila Amalia Susilo	60	Belum Tuntas
17	Novia Listiawati	90	Tuntas
18	Nugraha Yazid Mubarak	90	Tuntas
19	Raditya Purwa A	50	Belum Tuntas
20	Rafka Arta Danar Mashendra	70	Tuntas
21	Rama Aditya	80	Tuntas
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	70	Tuntas
23	Revandra Elvetta Faj Rizqillah	60	Belum Tuntas
24	Revandi Pradika Yusuf	80	Tuntas

25	Vivin Aura Permatasari	90	Tuntas
Rata-rata		73,6	
Persentase Tuntas		80%	
Persentase Belum Tuntas		20%	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.10 Persentase Pencapaian Hasil Belajar

Peserta Didik Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	20	80%
Tidak Tuntas	5	20%

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik pada siklus II yakni 73,6. Adapun persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 80% dengan jumlah total sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan persentase peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 20% dengan jumlah 5 peserta didik. Karena pada indikator keberhasilan peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah peserta didik yang ditentukan, maka dengan hasil persentase

tuntas pada siklus II telah mencapai 80% sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II penerapan model PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Hal tersebut ditunjukkan dengan makin meningkatnya nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik yang sebelumnya 62 pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 73,6 pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 40% pada siklus I, meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik yang sebelumnya sebesar 58,8 pada pra tindakan, meningkat menjadi 73,6 pada siklus II. Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 24% pada pra tindakan, meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Sehubungan dengan hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKM yang ditentukan.

Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

penerapan pembelajaran dengan model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dicukupkan pada siklus II.

C. Pembahasan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pada variabel yang diteliti:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan teori dari Sunarsih yang menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan

orang lain.⁵⁸ Kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama yaitu penentuan proyek. Dalam hal ini peserta didik harus menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan atau dibuat berdasarkan tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selanjutnya adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah

⁵⁸ Rian Vebrianto, Lathifah Al Husna, dan Annisa Hayatun Nupus, *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*, 10.

dirancang. Kemudian penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Selanjutnya penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain. Evaluasi proses dan hasil proyek merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.⁵⁹

Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan masih banyak dari peserta didik yang

⁵⁹ Munandar, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*, 33–34.

tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan pada aktivitas pembelajaran peserta didik. Pada siklus I terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti menambahkan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II aktivitas pembelajaran peserta didik sudah maksimal. Semua peserta didik memperhatikan pembelajaran dan aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masing-masing.

2. Hasil Belajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika pada akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif. Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata

pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar akhir peserta didik yang meningkat dari hasil belajar awal pada mata pelajaran IPA.

Dari data yang diperoleh dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12.

⁶⁰ Rian Vebrianto, Lathifah Al Husna, dan Annisa Hayatun Nupus, *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*, 9.

Tabel 4.11 Perbandingan Rata-Rata (*Mean*) Hasil

Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
58,8	62	73,6

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori

Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	6	24%	10	40%
Belum Tuntas	19	76%	15	60%
Siklus II				
Tuntas	20	80%		
Belum Tuntas	5	20%		

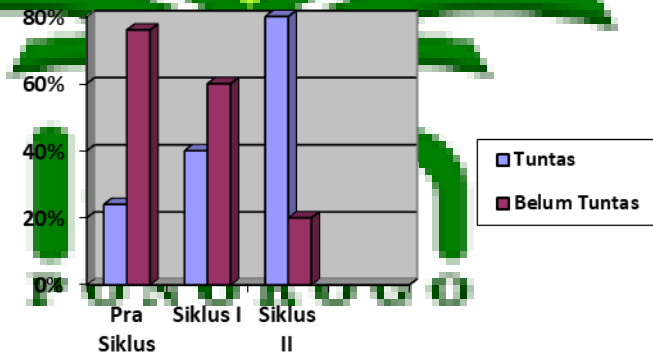
Berdasarkan pada Tabel 4.11 terlihat bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 58,8 setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas meningkat menjadi 62 pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 73,6 pada siklus II.

Berdasarkan pada Tabel 4.12 terlihat bahwa perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 24%, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan menjadi 10 peserta didik dengan

persentase 40% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 20 peserta didik dengan persentase 80%.

Dari keseluruhan data hasil belajar pada setiap siklus yang terdapat pada tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.11

Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo pada mata pelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat membuat aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada perubahan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan

tindakan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Namun terdapat perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hanya terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Kemudian terdapat perubahan yang lebih baik pada aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II. Semua peserta didik sudah memperhatikan pelajaran dan aktif dalam kegiatan berkelompok.

2. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan

hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase sebesar 24% dari total jumlah peserta didik (25 peserta didik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 10 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 20 peserta didik dengan persentase 80% dari total jumlah peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Sekolah memotivasi guru untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga

kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses positif bagi peserta didik untuk belajar banyak hal.

2. Bagi Guru

Selalu menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Karena hal-hal yang bermakna bagi peserta didik akan melekat dalam memorinya.

3. Bagi Peserta Didik

Tetap semangat dan terus termotivasi, jadikan proses pembelajaran di kelas menjadi suatu hal yang bermakna dalam kehidupan, agar mampu mengimplementasikan yang telah dipelajari di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan melalui model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Jadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan pengembangan-pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Al-Qur'an & Terjemahannya Surah Al-Ankabut Ayat 43*. Jakarta: Kemenag RI, 2022.
- Angga Dewi, Putu Yulia, dan Naniek Kusumawati. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Apriany, Wiki, Endang Widi Winarni, dan Abdul Muktedir. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu." *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 96.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arina Luthfini Lubis, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, dan Asmar Yufastri. *Cooperative-Project Based Learning di SMK Ibnu Sina Batam*. Jawa Timur: CV. Penertbit Qiara Media, 2019.

- Astawan, I Gede, dan I Gusti Ayu Tri Agustina. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bali: Nilacakra Publishing House, 2020.
- Bayu Kelana, Jajang, dan Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- “Dokumen Arsip Nilai MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo Tahun 2022,” t.t.
- “Dokumen Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VA MI Ma’arif Ngrupit Tahun 2022,” t.t.
- “Dokumentasi di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo.” MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo, 2022.
- Dwi Evitasari, Atika, dan Tri Nurjanah. “Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Petarangan.” *Prosding Seminar Nasional PGSD 3 (2019)*: 64.
- Fitri Nuraeni. *Strategi Integrasi Desain Rekayasa Pada Pembelajaran IPA*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

- H., Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartini Sam's, Rosman. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hasil observasi kegiatan KBM di kelas V, 24 Februari 2022.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Indah Pratiwi. *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Khairina. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020, 61.

- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mapata, dan Ulinsa. *Metode Pembelajaran Berbasis Riset*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Munandar, Arif. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia, 2021.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, dan Ida Gantiny. *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, 2018.
- Putri Surya, Andita, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018): 52.

- Puwandari, Novita. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan.” *Universitas Negeri Yogyakarta, i.t.*, 61.
- Rian Vebrianto, Lathifah Al Husna, dan Annisa Hayatun Nupus. *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Rizal, Muhammad, dan Saringatun Mudrikah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022.
- Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Salahudin, Anas, dan Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prananda Media, 2014.
- Sidiq, Umar. *Etika & Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- . *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

- Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Subhayni, dan Muhammad Iqbal. *Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Sudjana, Nana. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujana, Atep, dan Asep Kurnia Jayadinata. *Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wawancara dengan Guru Kelas V Mata Pelajaran IPA MI Ma'arif Ngrupit pada Hari Kamis 24 Februari 2022, 2022.

- Wedyawati, Nelly, dan Yasinta Lisa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Widi Winarni, Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, t.t.
- Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

